

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Sampah

Plastik merupakan polimer dengan rangkaian panjang pada sebuah atom yang saling terikat antara satu dengan lainnya. Rantai yang terbentuk memiliki jumlah molekul yang berulang-ulang. Plastik berasal dari perubahan wujud organik maupun akibat ditambahkan polimer ataupun zat lain yang dapat membentuk plastik yang ekonomis (Sari, 2014 dalam (Gusniar, 2018).

Pada pembuatan plastik, terdapat bahan alami maupun buatan. Salah satu bahan alami yaitu Naphta, yakni bahan yang berasal dari penyulingan minyak bumi dan molekul buatan manusia yaitu polyethyle. Pada umumnya plastik terdiri dari bahan C (karbon), O (Oksigen), N (*Nitrogen*), Cl (*Clorin*) atau S (*Belerang*). Untuk pembuatan plastik, membutuhkan 12 juta liter minyak setiap tahun dan penebangan pohon sebanyak 14 juta (Surono, 2014).

Berdasarkan sifat diatas, *Thermoplastic* adalah jenis plastik yang dapat didaur ulang. Untuk memudahkan dilakukan identifikasi dan penggunaan, maka diberikan kode berupa nomor pada kemasan plastik, yaitu

2. Kantong plastik

Kantong plastik merupakan salah satu jenis plastik yang termasuk dalam kategori daur ulang sampah nomor 4 atau jenis plastik LDPE (*low Density polyethylene*). LDPE memiliki karakteristik yang kuat, tembus pencahayaan, fleksibel dan termasuk baik dalam uap air, sehingga banyak digunakan sebagai alat untuk membawa barang belanjaan. Dampak lingkungan kumulatif dari penggunaan kantong plastik yang tinggi berpotensi cukup besar dan mengkhawatirkan. Kantong plastik terbuat dari berbagai bahan (baik organik maupun anorganik), antara lain meliputi karbon, hidrogen, silikon, dan nitrogen (Shah,2014) dalam (O'Brien & Thondhlana,2019)

Selain itu, menurut Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta pasal 1 ayat 26 menjelaskan bahwa “kantong belanja plastik sekali pakai adalah kantong belanja dengan pegangan tangan yang digunakan sebagai wadah untuk mengangkat atau mengangkut barang yang terbuat dari atau mengandung bahan dasar plastik, *polymer thermoplastic, lateks, polyethylene, thermoplastic synthetic polymeric* atau bahan-bahan sejenis lainnya yang merupakan polimer turunan hidrokarbon, termasuk yang mengandung prodegradant.

Kantong plastik yang banyak ditemukan pada masyarakat memiliki berbagai macam ukuran dimulai dari 15 cm, 17 cm, 24 cm, 28 cm, 40 cm sampai 50 cm dan tebal 0,01 mm dan 0,03 mm. kantong plastik memiliki ragam warna yang bervariasi yaitu merah, putih, biru, ungu, kuning, hitam dan hitam putih. Berbagai macam warna yang ada pada kantong plastik juga mempengaruhi tingkat ketebalannya yang mana kantong berwarna merah, putih, ungu, biru, kuning lebih tipis jika dibandingkan dengan kantong berwarna hitam. Sehingga, kantong plastik hitam memiliki dampak yang lebih besar terhadap pencemaran lingkungan (Migristine, 2014).

Dalam kehidupan sehari-hari, kantong plastik hitam merupakan jenis kantong plastik yang paling banyak ditemukan. Hal ini terjadi dikarenakan, sifatnya yang tidak mudah sobek, kuat dan tidak berbau. Kantong plastik yang telah menjadi kebutuhan kebanyakan masyarakat terlebih pada pedagang yang ada di pasar tradisional menjadikan sampah kantong plastik menjadi sampah yang mendominasi pada tempat penampungan sementara (TPS) (Yustia, 2014 dalam (Hamza, 2019)).

3. Sampah Plastik

Berdasarkan UU nomor 18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah menjelaskan bahwa sampah yaitu sisa dari kegiatan-kegiatan manusia dan proses alam yang bentuknya padat (Saputro et al., 2015). Sampah terbagi menjadi 2 yaitu sampah yang dapat terurai (*organik*) dan sampah yang tidak dapat terurai (*anorganik*). Sampah yang dapat

terurai (organik) yaitu sampah yang biasanya berasal dari bahan lunak dan dapat terurai oleh alam, misalnya sisa makanan, kayu, daun-daun. Sedangkan, sampah yang tidak dapat terurai (*anorganik*) merupakan sampah yang berasal dari bahan non hayati biasanya sangat sulit terurai misalnya plastik. Sampah plastik merupakan salah satu contoh sampah yang anorganik yang banyak digunakan oleh masyarakat sehingga menimbulkan dampak besar bagi lingkungan (Purwendro, 2015 dalam (Utami & Fitria Ningrum, 2020)).

Jenis sampah plastik yang banyak ditemukan di lingkungan masyarakat yaitu bungkus shampo, detergen, bungkus makanan ringan, galon air, botol air dan kantong plastik. Namun, sebagian besar dari jenis plastik tersebut dapat didaur ulang seperti pembuatan kerajinan tangan dan memiliki nilai jual. Berbeda dengan kantong plastik yang tidak memiliki nilai jual, sehingga menjadi sampah yang paling mendominasi pada tempat pembuangan sampah (Risky Yuwono, 2019)

4. Jenis - jenis Sampah Berdasarkan Karakteristik

- a. *Garbage*, adalah sampah yang dapat terurai, berasal dari pengolahan makanan misalnya rumah makan, rumah tangga, hotel.
- b. *Rubbish*, adalah sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan, baik yang mudah terbakar maupun yang tidak mudah terbakar.

- c. *Ashes*, adalah hasil sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar seperti hasil pembakaran padi yang sudah dipanen pada masyarakat petani, abu rokok, dan hasil pembakaran sampah tebu.
- d. *Large wastes*, yaitu berupa barang-barang hancuran dari bangunan, bahan bangunan (seperti pipa, kayu, batu, batu bata), mobil, perabotan rumah, kulkas, dan lain-lain.
- e. *Dead animal*, adalah bangkai binatang yang mati karena faktor alam, tertabrak kendaraan, atau sengaja dibuang orang.
- f. *Sewage treatment process solid*, misalnya pengendapan kotoran.
- g. *Industrial solid waste*, adalah sampah yang berasal dari aktivitas industri atau hasil buangan pabrik-pabrik, seperti bahan-bahan kimia, cat, bahan beracun dan mudah meledak.
- h. *Mining waste*, misalnya logam, batu bara, bijih besi, tailing,
- i. *Agricultur wastes*, misalnya pupuk kandang, sisa-sisa hasil panen, dan lainnya

5. Jenis Plastik

Secara garis besar plastik dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni plastik yang bersifat *thermoplastic* dan bersifat *thermoset*. Tetapi, plastik yang paling umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bentuk *thermoplastic*, lainnya (Hartono & Rachmat, 2022)

a) *Thermoplastic*

Merupakan jenis plastik yang bisa didaur-ulang atau dicetak lagi dengan proses pemanasan ulang. Contoh *polietilen* (PE), *polistiren* (PS), polikarbonat (PC).

b) *Thermoset*

Merupakan jenis plastik yang tidak bisa didaur ulang atau dicetak lagi. Pemanasan ulang akan menyebabkan kerusakan molekul-molekulnya. Contoh resin epoksi, bakelit, resin melamin, *urea-formaldehida*.

6. Dampak Plastik Dampak Plastik Terhadap Lingkungan

Sampah kantong plastik merupakan limbah yang membahayakan lingkungan karena materialnya sulit diurai oleh alam. Dibutuhkan waktu 500 sampai 1000 tahun agar sampah kantong plastik terurai secara alami. Berikut adalah dampak sampah plastik terhadap lingkungan (Gunadi et al., 2022)

- a. Kantong plastik dapat mengganggu kesuburan tanah karena dapat menghalangi sirkulasi udara di dalam tanah.
- b. Kantong plastik dapat mengganggu jakar air yang meresap ke dalam tanah,
- c. Tercemarnya tanah, dan air dalam tanah
- d. Pembuangan sampah plastik sembarangan di sungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai dan penyumbatan aliran sungai yang menyebabkan banjir.

- e. Kantong plastik yang sukar duurni, mempunyai umur panjang, ringan dan maxlah diterbangkan angin.
- f. Hewan-hewan laut seperti lumba-lumba, penyu laut, dan anjing laut menganggap plastik tersebut makanan dan mati karena tidak dapat mencemanya.
- g. PCB (*Polychlorinated Biphenyl*) tidak dapat terurai meskipun termakan oleh binatang dan akan menjadi pembunuh berantai sesuai urutan rantai makanan.
- h. Racun dari partikel plastik ketika masuk ke dalam tanah akan membunuh hewan- hewan pengurai seperti cacing.

B. Dampak Plastik Bagi Kesehatan

Adapun zat-zat penyusun plastik yang berbahaya bagi kesehatan adalah yaitu (Yanti, 2015 dalam (Hamza, 2019).

1. Monomer vinil klorida, dapat bereaksi dengan sitosin pada DNA dan mengalami metabolisme dalam tubuh, sehingga memiliki potensi yang cukup tinggi untuk menimbulkan tumor dan kanker pada manusia terutama kanker hati.
2. Monomer vinil asetat, telah terbukti pada hewan percobaan yaitu menimbulkan kanker tiroid, uterus dan hati (liver) pada hewan.
3. Monomer lainnya, seperti akrilat, stirena, metakriat dan senyawa turunannya seperti vinil asetat, polivinil klorida, kaprolaktam, formaldehida, kresol, isosianat organik, heksa metilandiain, melamin, *epodilokloridin*, *bispenol* dan *akrilonitril* yang dapat menimbulkan

iritasi pada saluran pencernaan terutama mulut, tenggorokan dan lambung.

4. *Dibutil pthalat* (DBP) dan *Dioktil pthalat* (DOP), merupakan zat aditif yang populer digunakan dalam proses plastisasi namun di balik kepopuleran itu ternyata DBP dan DOP ternyata menyimpan suatu zat kimia yaitu zat benzen. Benzen termasuk larutan kimia yang sulit dicerna oleh sistem pencernaan. Benzen juga tidak dapat dikeluarkan melalui feses atau urin. Akibatnya, zat ini semakin lama semakin menumpuk dan berbalut lemak. Hal tersebut bisa memicu kanker pada darah atau leukemia.
5. Timbal (Pb) merupakan racun bagi ginjal dan cadmium (Cd) yang merupakan pemicu kanker dan racun bagi ginjal dimana keduanya merupakan bahan adiktif untuk mencegah kerusakan pada plastik.
6. Senyawa nitrosamine, yang timbul akibat reaksi antara komponen dalam plastik yang bersifat karsinogenik.
7. *Exter pthalat*, yang digunakan untuk melenturkan ternyata dapat mengganggu sistem endokrin.
8. *Bisphenol-A* (BPA) yang terdapat pada plastik polikarbonat (PC) merupakan zat aditif yang dapat merangsang pertumbuhan sel kanker dan memperbesar resiko pada kehamilan.
9. Bahan aditif senyawa *penta kloro bifenil* (PCB) yang ditambahkan sebagai bahan pelembut. PCB berfungsi sebagai agen dan ikut menentukan kualitas plastik. Bahan pelembut seperti PCB sekarang

sudah di larang pemakaiannya karena dapat menimbulkan kematian jaringan dan kanker pada manusia.

C. Kantong Plastik

Kantong plastik pada umumnya berbahaya bagi lingkungan, kantong plastik berwarna memiliki ketebalan yang lebih tipis dibandingkan kantong plastik berwarna hitam. Sehingga, kantong plastik berwarna lebih memungkinkan untuk hancur dengan cepat dibandingkan kantong plastik hitam (Yuliana, 2016).

Tetapi, dalam kehidupan sehari-hari kantong plastik yang sangat sering digunakan oleh masyarakat adalah kantong plastik hitam karena lebih kuat, ini disebabkan karena kandungan zat kimia dan pewarna yang terdapat pada kantong plastik hitam lebih banyak dibandingkan kantong plastik berwarna, sehingga kantong plastik hitam tidak mudah robek dan sangat berbau plastik. Kantong plastik yang paling sering digunakan adalah kantong kresek hitam, sehingga kantong plastik jenis ini yang paling banyak menumpuk di tempat sampah. Kantong plastik dapat mencemari lingkungan karena kandungan zat kimia yang terdapat pada kantong plastik ini dapat diserap lingkungan (Yuliana, 2016).

1. Penggunaan Kantong Plastik di Masyarakat

Kantong plastik sangat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi ibu rumah tangga yang setiap harinya berbelanja, khususnya yang berbelanja dipasar tradisional. Kepraktisan dan kemudahan memperoleh kantong plastik membuat ibu rumah tangga

sangat bergantung pada keberadaannya, bahkan jika berbelanja 1-2 barang pun masih menggunakan kantong plastik.

Kantong plastik yang telah digunakan, jika masih bersih sebagian besar disimpan untuk digunakan kembali dan jika kotor atau rusak biasanya langsung dibuang. Karena setiap hari rumah tangga menghasilkan sampah, maka setiap hari pula kantong plastik digunakan untuk tempat sampah dan akhirnya dibuang ke tempat penampungan sementara (TPS), setelah dibuang ke TPS masyarakat seolah lepas tangan atau tidak peduli dengan apa yang terjadi pada sampah-sampah tersebut (Kehutanan, n.d.2019).

2. Bahaya Penggunaan Kantong Plastik

Beberapa alasan mengapa masyarakat harus mengurangi penggunaan kantong plastik yaitu (Kehutanan, n.d.2019).

- a) Kantong plastik adalah salah satu bagian dari sampah yang memenuhi daratan. dimana kondisi dari kantong plastik yang ringan sehingga memaxlalikan untuk terbang kemana-mana dan mudah kita temukan sampah kantong plastik yung berserakan baik di fasilitas uraan, fasilitas niaga, maupun komplek perumahan yang dapat menyebabkan banjir dan menimbulkan penyakit dari lingkungan yang kotor.
- b) Kantong plastik terbuat dari bahan yang tidak dapat diuraikan secara alami dengan cepat yaitu minyak bumi Konsumsi plastik dalam jumlah besar tentunya juga berdampak pada konsumsi

minyak bumi dan berujung pada semakin menipisnya cadangan minyak bumi dunia.

- c) Kantong plastik membahayakan bagi lingkungan dimana plastik yang terbakar akan menghasilkan polusi udara sedangkan plastik yang terbuat dari bahan polythene membutuhkan waktu sekitar 1.000 tahun untuk dapat diuraikan secara alamiah di tanah dan membutuhkan waktu sekitar 450 tahun untuk dapat diuraikan di air.
- d) Kantong plastik jika bisa terurai sekalipun maka partikel dari plastik tersebut tetap akan mencemari air dan tanah. 5. Kantong plastik yang terdapat di air dapat membunuh kehidupan mamalia air dan juga burung yang mencari makan di permukaan air.
- e) Kantong plastik dapat secara tidak sengaja termakan oleh hewan di darat dan mati karena tidak dapat mencerna plastik tersebut. Jarangnya ditemukan pasar untuk produk hasil daur ulang plastik sehingga hanya sedikit organisasi yang bersedia untuk melakukan daur ulang sampah plastik yang ada karena tidak memiliki nilai tambah.

Meskipun banyak usaha ritel seperti supermarket yang menerima kembali dan memberikan kompensasi atas pengembalian kantong plastik atau botol plastik tetapi hanya sedikit yang melakukan daur ulang atas produk plastik tersebut

3. Upaya Meminimalisir Penggunaan Kantong Plastik

Cara pertama untuk mengurangi penggunaan kantong plastik adalah dengan berhenti menggunakannya. Mulailah membawa tas sendiri

saat berbelanja, gantungkan didekat pintu agar tidak lupa membawanya, pilihlah bahan yang cukup tipis sehingga bisa dilipat dan dimasukkan ke ransel atau tas sehari-hari Anda (Haward,2018 dalam (O’Brien & Thondhlana, 2019)).

- a. Sebarkan Informasi tentang bahaya kantong plastik.
- b. *Reduce* (Pengurangan) langkah ini dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan kantong plastik saat berbelanja.
- c. *Reuse* (pemakaian kembali) langkah ini dilakukan dengan cara menggunakan kembali barang barang plastik yang masih bisa dipakai. Hindari pemakaian barang yang sekali pakai (*disposable*).
- d. *Recycle* (daur ulang) merupakan cara yang mengolah kembali plastik menjadi bahan lain yang bermanfaat dan lebih berguna serta layak pakai.
- e. *Replace* (mengganti), yakni mengganti barang barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Selain itu, menggunakan barang- barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya mengganti kantong kresek dengan keranjang bila berbelanja, dan menghindari penggunaan *Styrofoam* karena kedua bahan itu tidak bisa terdegradasi secara alami.
- f. Kumpulkanlah tas-tas plastik yang bisa ditemukan, lalu serahkan ke pemukung atau tempat pengumpul plastik agar bisa diolah dengan baik.
- g. Daur ulang kantong plastik dengan berbagai cara kreatif

- h. Hindari penggunaan kantong plastik khusus sampah, gunakan kantong plastik yang tersisa di rumah (Kehutanan, n.d.).

4. Perilaku

Perilaku merupakan kegiatan manusia itu sendiri yang mempunyai cakupan yang luas seperti menggerakkan anggota badan seperti kaki, tangan, duduk, melakukan pekerjaan, membaca dan lain-lain. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Kholid, 2015). Perilaku adalah merespon rangsangan dari luar dan pada saat pemberian respon bergantung pada orang terkait (Azwar, 2016).

Menurut (Prioto, 2014). perilaku dari segi biologis yaitu suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi (Prioto, 2014).

Perilaku seseorang pada umumnya bisa terlihat dan dapat dipelajari. Berikut, cara pembentukan perilaku seseorang (Prioto, 2014).

a. Pembentukan Perilaku

- 1) Kebiasaan, perilaku seseorang dapat terbentuk karena adanya kebiasaan yang sering dilakukan. Misalnya saja membuang sampah sembarangan. Pengertian, perilaku seseorang dapat terbentuk karena adanya sifat pengertian dalam dirinya.

2) Klasifikasi Perilaku

Berdasarkan respon terhadap stimulus maupun rangsangan, maka perilaku diklasifikasikan menjadi dua (Kholid, 2015) yaitu:

a) Perilaku Terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka yaitu respon seseorang dalam bentuk kegiatan. maupun tindakan yang dilakukan secara nyata. Pada respon ini, kegiatan yang dilakukan orang tersebut sudah dapat diamati oleh orang lain.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Pembentukan perilaku seseorang dapat terjadi akibat adanya pengaruh maupun rangsangan berupa pengetahuan, sikap, pengalaman, sosial budaya maupun rangsangan yang sifatnya internal. Menurut Green dalam (Notoatmodjo, 2014) mengelompokkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kesehatan yaitu:

1. Fakto Predisposisi (*predisposing faktor*)

yaitu faktor internal yang ada pada diri seseorang, kelompok, maupun masyarakat yang dapat memudahkan seseorang dalam berperilaku seperti pengetahuan, sikap, budaya dan nilai-nilai sosial lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan/wawasan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh besar terhadap perilaku orang tersebut.

2. Faktor Pendukung (*enabling factor*)

merupakan faktor yang wujudnya berupa fisik ada tidaknya fasilitas atau sarana kesehatan yang disediakan seperti obat-obatan, rumah sakit, puskesmas dan sebagainya.

3. Faktor Pendorong (*reinforcing factor*)

yaitu faktor yang terwujud pada sikap dan perilaku seorang petugas tenaga kesehatan maupun petugas yang lain, merupakan bagian pada kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

3) Determinan Perilaku

Determinan perilaku yaitu faktor-faktor yang menjadi pembeda respon terhadap stimulus. Determinan perilaku diklasifikasikan menjadi dua yaitu (Notoatmodjo, 2014)

- a) Determinan atau faktor internal, yaitu karakteristik orang tersebut yang sifatnya bawaan seperti kecerdasan, emosional, jenis kelamin.
- b) Determinan atau faktor eksternal seperti lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan membagi perilaku menjadi 3 domain.

5. Umur

Umur adalah perhitungan waktu atau periode yang telah dilalui oleh seseorang atau sekelompok orang sejak saat kelahiran. Pengertian umur adalah suatu pengukuran waktu yang digunakan untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan individu atau

populasi berdasarkan periode kehidupan yang telah dilaluinya. Kategori Umur (WHO, 2021)

- a. Masa balita = 0 - 5 tahun,
- b. Masa kanak-kanak = 5 - 11 tahun.
- c. Masa remaja Awal = 12 - 16 tahun.
- d. Masa remaja Akhir = 17 - 25 tahun.
- e. Masa dewasa Awal = 26- 35 tahun.
- f. Masa dewasa Akhir = 36- 45 tahun.
- g. Masa Lansia Awal = 46- 55 tahun.
- h. Masa Lansia Akhir = 56 - 65 tahun
- i. Masa Manula = 65 - sampai atas

Sedangkan menurut Prayitno dalam Aryo mengatakan bahwa setiap orang yang berhubungan dengan lanjut usia adalah orang yang berusia 56 tahun ke atas, tidak mempunyai penghasilan dan tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi kehidupannya sehari-hari.

Dengan demikian akan timbul perubahan-perubahan dalam hidupnya. Demikian juga batasan lanjut usia yang tercantum dalam Undang-Undang No.4 tahun 1965 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo, bahwa yang berhak mendapatkan bantuan adalah mereka yang berusia 56 tahun ke atas. Dengan demikian dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa lanjut usia adalah yang berumur 56 tahun ke atas. Namun demikian masih

terdapat perbedaan dalam menetapkan batasan usia seseorang untuk dapat dikelompokkan ke dalam penduduk lanjut usia. Dalam penelitian ini digunakan batasan umur 56 tahun untuk menyatakan orang lanjut usia. (WHO, 2021)

6. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. bahkan gejala proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana. Namun hal ini merupakan fenomena bahwa proses pendidikan sejak dahulu kala sudah ada, karena begitu sederhananya proses pendidikan pada jaman dahulu kala itu maka dirasa orang tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan itu adalah proses Pendidikan (Citriandin, 2014)

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya (Citriandin, 2014)

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seseorang. Yang berpendidikan tinggi diharapkan juga memiliki pengetahuan yang luas. Seseorang yang berpendidikan dapat meningkatkan dan memberikan informasi serta pemahaman akan ilmu pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan lebih mudah dalam menerima dan memahami berbagai informasi.

a. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dari seseorang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Pengalaman

Pengalaman seseorang sangat penting karena didapatkan dari pengalaman diri sendiri atau orang lain. Pengalaman merupakan sebuah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang selama berinteraksi dengan lingkungannya. Semakin banyak pengalaman yang dilalui seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya juga semakin bertambah

c. Lingkungan

Lingkungan tempat seseorang berada sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Lingkungan yang baik akan memudahkan seseorang untuk memperoleh dan memahami pengetahuan dengan mudah.

d. Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal akan menjadikan seseorang tersebut berusaha untuk menekuninya sehingga mendapatkan juga pengetahuan yang lebih banyak.

e. Informasi

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak dan rajin seseorang mencari informasi, maka pengetahuan yang didapatkan lebih banyak dan luas (Citriandin, 2014)

7. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan (Notoatmodjo, 2016).

Yang menjadi pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keinginannya tersebut. Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan

adalah sesuatu yang hanya bisa dimiliki oleh manusia. Salah satu tokoh yang dikenal dengan konsep pengetahuan adalah mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada taksonomi untuk tujuan pendidikan dan telah mengklasifikasikan pengetahuan kedalam dimensi pengetahuan mengklasifikasikan pengetahuan kedalam dimensi proses kognitif menjadi enam kategori yaitu, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Konsep ini tetap digunakan sebagai salah satu pilar untuk pengembangan pengetahuan terutama dalam pendidikan. Konsep ini juga mulai diaplikasikan kedalam ranah pendidikan yang lebih luas dengan melibatkan komunitas sebagai peserta didik dan menggunakan berbagai metode tertentu guna keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan. (Notoatmodjo, 2016)

a. Kriteria Tingkat Pengetahuan

pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
3. Pengetahuan Kurang : < 56 %

a) Tahu (*Know*)

Yaitu kemampuan seseorang dalam mengingat kembali sesuatu yang telah terjadi sebelumnya dan merupakan tingkat

pengetahuan yang terendah. Misalnya, tidak menggantung pakaian secara sembarangan.

b) Memahami (*Comprehension*)

Merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal melakukan penjelasan kembali suatu objek dengan tepat dan benar. Misalnya, menjelaskan cara pengolahan sampah.

c) Aplikasi (*Application*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk menerapkan teori yang telah dipelajari sebelumnya di kehidupan nyata. Misalnya, membuang sampah pada tempatnya.

d) Analisis (*Analysis*)

Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal penjabaran materi atau suatu objek tertentu tanpa keluar dari struktur yang telah ditentukan.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Yaitu, kemampuan seseorang dalam menghubungkan bagian tertentu dalam suatu bentuk keseluruhan yang terbaru.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek. Terdapat 7 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

8. Sikap (*attitude*)

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang, tidak senang, setuju, tidak setuju, baik, tidak baik, dan sebagainya). Dimana sikap belum tentu terwujud dalam tindakan sehingga dengan proses berpikir secara baik didukung dengan pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang baik (positif). Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang diyakininya. Menurut Allport 1954 sikap terdiri dari 3 komponen pokok yaitu :

- a. Kepercayaan atau Keyakinan, ide, dan komponen terhadap objek artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung didalam faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah merupakan
- d. ancam-ancam untuk bertindak atau berperilaku terbuka. Seperti halnya pengetahuan sikap juga mempunyai tingkatan-tingkatan berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut :

1) Menerima (*receiving*)

yaitu memperhatikan stimulus atau rangsangan yang diberikan.

2) Merespon (*responding*)

yaitu memberikan umpan balik terhadap rangsangan atau stimulus yang berikan.

3) Menghargai (*valuing*)

Yaitu melibatkan orang lain dalam penyelesaian suatu permasalahan.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

merupakan sikap tertinggi seseorang apabila telah melakukan suatu tindakan.

e. Sikap

yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain mencemooh atau risiko lainnya (Indah Wardani et al., 2014).

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut:

1) Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap

stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

- 1) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

- 2) Media Massa

Media Massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

g. Ciri-Ciri Sikap

- 1) Sikap bukan dibawah sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu sepanjang hubungannya dengan objeknya.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan atau syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas(Indah Wardani et al., 2014).

a) Kriteria sikap

Sikap seseorang dapat diinterpretasi dengan skala yang bersifat Kualitatif, yaitu :

1. Baik Skor 60-100%
2. Kurang Baik < 59%

a. Tindakan

Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Untuk dapat terwujudnya sikap menjadi tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Praktik atau tindakan kesehatan merupakan proses seseorang yang telah mengetahui stimulus

atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau dinilai baik (Tindakan mempunyai beberapa tingkatan)(Indah Wardani et al., 2014).

h. Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

1) Respons Terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan melakukan sesuai dengan contoh, merupakan praktik atau tindakan pada tingkat kedua.

2) Mekanisme (*mechanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan.

3) Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

9. Tas Belanja

a. Pengertian Tas

Tas merupakan suatu barang yang tidak asing bagi kita saat ini. Melihat dari sejarah di dalam hieroglif, orang Mesir Kuno

digambarkan gemar menggunakan wadah yang menempel di pinggang atau sakunya. Wadah inilah yang kemudian kita sebut dengan tas. Pada masa pra sejarah, tas lebih banyak digunakan oleh kaum laki-laki yang terbuat dari kulit yang dihiasi sulaman dari batu batuan maupun permata. Sekarang tas tidak hanya digunakan kaum laki-laki saja, namun juga digunakan oleh kaum wanita.

Tas merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan untuk menjalani aktivitas sehari-hari, baik di dalam dunia pendidikan, maupun di dalam dunia kerja. Tas merupakan wadah untuk menampung sekaligus membungkus barang-barang, termasuk barang-barang, untuk dipindahkan

b. Tas Belanja

Tas belanja yaitu suatu wadah berbentuk persegi atau sebagainya biasanya bertali yang dapat membantu menampung, menaruh, menyimpan, atau membawa barang yang dijual kepada masyarakat atau hasil dari proses jual-beli. Mengenai penelitian ini, biasanya tempat dalam proses jual-beli barang khususnya untuk barang berupa sembako itu dapat ditemui di pasar tradisional maupun di toko sembako.

a. Macam-macam Tas Belanja

Seiring bertambahnya ide kreatif dan inovasi dari perajin tas belanja, macam tas belanja semakin beragam, dari segi bahan dan bentuk yang berbeda karena memenuhi minat pasar dan

kebutuhan konsumen. Sehingga bermacam-macam tas belanja dapat dijumpai di masyarakat, sebagai berikut:

- a. Tas anyaman
- b. Tas kain (*Eco Bag*)
- c. Tas noken
- d. Tas rotan
- e. Tas jarring

1) Indikator Tas Belanja

Tas belanja yang baik adalah tas belanja yang memenuhi nilai fungsional yang dibutuhkan oleh konsumen dalam guna berbelanja. beberapa indikator yang meliputi:

- a. Ukuran tas, memenuhi syarat cukup
- b. Untuk berbelanja.
- c. Desain
- d. Kekuatan : Pegangan/tali tas

indikator yang harus dipenuhi dalam membuat suatu produk untuk dipasarkan ke konsumen, yaitu: keputusan pembelian, harga, keragaman model produk, kualitas.

2) Penggunaan Tas Belanja

Penggunaan tas belanja merupakan salah satu perilaku ramah lingkungan yang telah direkomendasikan oleh berbagai pihak atau seringkali dikenal sebagai salah satu bentuk perilaku pro lingkungan. Tujuan direkomendasikannya penggunaan tas belanja adalah mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Sebanyak lima tas belanja yang rutin digunakan satu minggu

sekali dapat menggantikan 520 lembar kantong (Gamerman, 2008). Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa perilaku penggunaan tas belanja dan arab yang berpengaruh terhadap pemakaian tas belanja dapat mendorong pemakaian (Indah Wardani et al., 2014).

Selain itu, penggunaan tas belanja dapat mempengaruhi perilaku ramah lingkungan (Karmarkar&Bollinger,2015). Mengungkapkan bahwa sikap kontekstual mempengaruhi perilaku sehingga intervensi dilakukan dengan memberikan informasi untuk mengubah sikap dan menghapus kendala kontekstual menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keinginan konsumen yang ditunjukkan melalui sikap diharapkan akan mendorong konsumen untuk berperilaku ramah lingkungan. Penggunaan tas belanja pada ibu rumah tangga dengan menggunakan landasan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai dasar analisis (Indah Wardani et al., 2014).

- a) Warna
- b) Tidak mudah rusak
- c) Mudah dibersihkan
- d) Daya Tampung
- e) Jahitan
- f) Tahan Air

Indikator tas dari jaman dulu lebih dikenal akan fungsi dan muatan kapasitas, selain itu juga mengutamakan estetika dari sebuah tas (Indah Wardani et al., 2014).

1. Penetapan Tujuan

Sebelum keputusan dibuat maka yang pertama harus ditanyakan “untuk apa keputusan ini di buat? apakah keinginan mencapai keputusan seiring dengan kemampuan dalam menjalankan dan dampak keputusan.

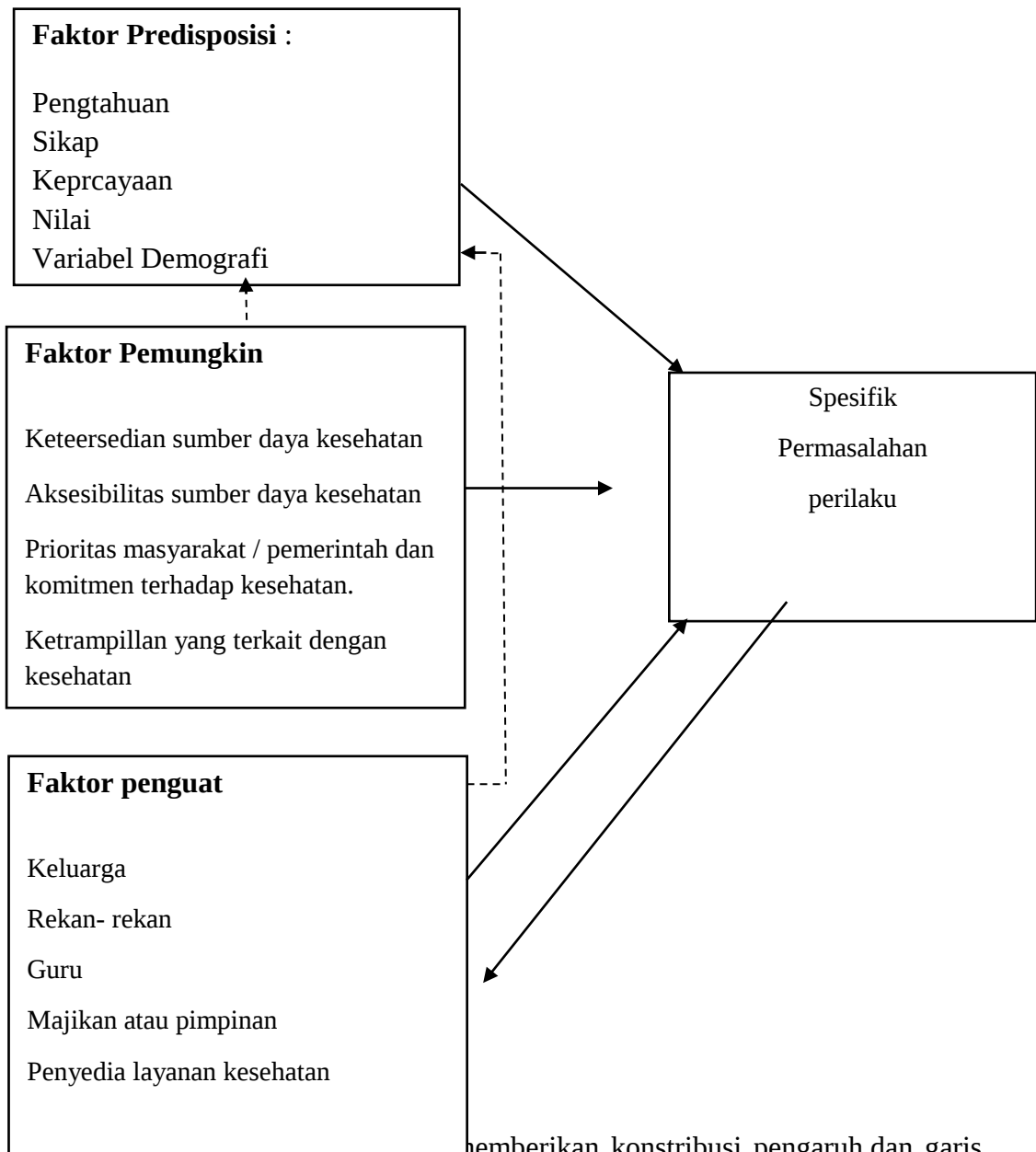
2. Identifikasi Alternatif

Setelah menetapkan tujuan maka dapat dilanjutkan dengan menetapkan berbagai alternatif-alternatif yang mendasari mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai satu tujuan tentu ada banyak alternatif yang dapat diambil namun tetap dipertimbangkan segala dampak dari alternatif yang diambil.

10. Penjelasan Teori

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh *Lawrence Green* (1980) dalam *Nursalam* (kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non- behavior causes*). Sementara faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

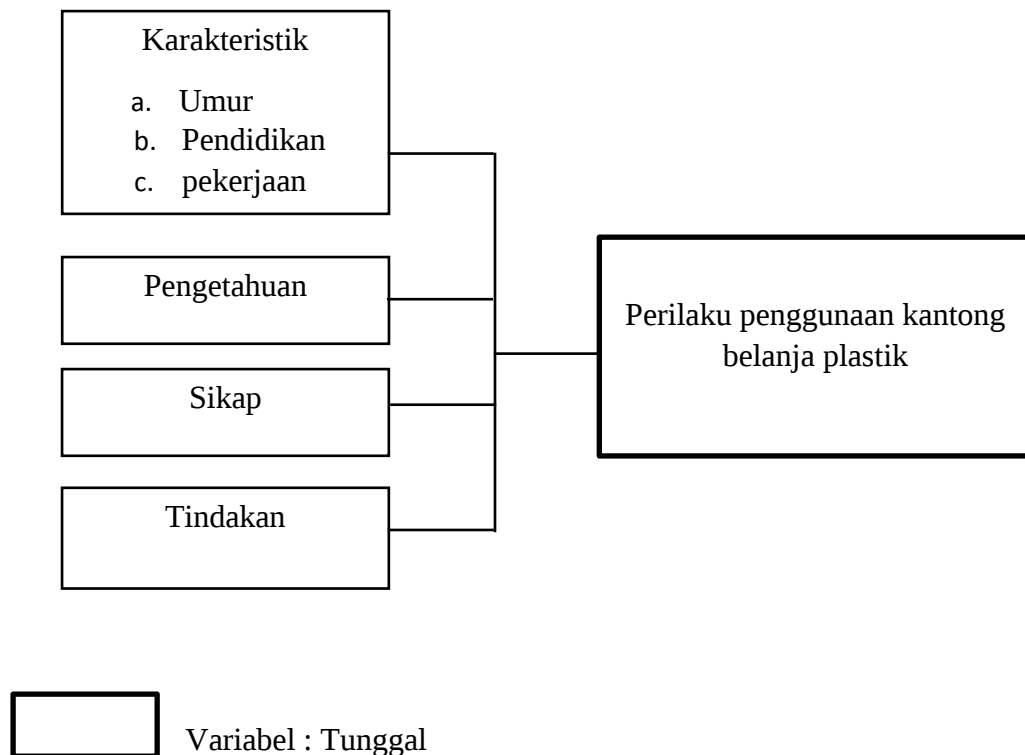
B. Kerangka Teori



memberikan kontribusi pengaruh, dan garis putus-putus berarti efek sekunder. Angka menunjukkan urutan perkiraan dimana tindakan biasanya terjadi.

Gambar Kerangka Teori Lawrence Green
Sumber : Green, LW, Kreuter, MW, Akta, SG, Partridge, KB (1980)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 1.1 Kerangka Konsep